

## **TINGKAT OPTIMASI TENAGA KERJA PETANI NANAS DI DESA TANJUNG ATAP KECAMATAN TANJUNG BATU KABUPATEN OGAN ILIR**

**Eka Mulyana\*, Erni Purbiyanti dan Indri Januarti**

Agribisnis, Universitas Sriwijaya

Jl.Palembang-Prabumulih KM.32 Ogan Ilir, Sumatra Selatan

\*E-mail: eka.agri@gmail.com

Diterima: 24/09/2017

Direvisi: 13/12/2017

Disetujui: 31/12/2017

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan Mengetahui tingkat optimasi tenaga kerja pada usahatani nanas di Desa Tanjung Atap Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan langsung dilapangan dengan cara survei dan wawancara langsung di lapangan dengan petani contoh menggunakan daftar pertanyaan yang sudah disiapkan. Data sekunder didapat dari berbagai lembaga dan instansi yang berkaitan dengan penelitian ini dan literatur yang berhubungan dengan penelitian ini. Penarikan contoh di Desa Tanjung Atap Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir dilakukan secara sederhana (*Simple Random Sampling*). Data yang diperoleh dari hasil survei di lapangan akan dikumpulkan dan diolah secara sistematis dan selanjutnya akan dianalisa secara deskriptif. Tingkat optimasi tenaga kerja secara keseluruhan pada usahatani nanas adalah lebih besar daripada satu yaitu sebesar 3,36 hal ini menunjukkan bahwa penggunaan waktu tenaga kerja petani secara keseluruhan belum optimal, dikarenakan waktu yang digunakan petani saat pengolahan lahan dan penanaman cukup lama.

**Kata kunci:** Petani nanas, tenaga kerja, tingkat optimasi

### ***LEVEL OF OPTIMIZATION OF PINEAPPLE FARMER'S WORKERS IN TANJUNG ATAP VILLAGE, TANJUNG BATU SUBDISTRICT OGAN ILIR DISTRICT***

#### ***ABSTRACT***

*This research aims to determine the level of optimization of labor on pineapple farming in Tanjung Atap Village, Tanjung Batu District, Ogan Ilir District. Data collected in this research are primary data and secondary data. Primary data obtained directly in the field by way of direct survey and field interviews with sample farmers using a list of questions that have been prepared. Secondary data are obtained from various institutions and agencies relating to this study and the literature relating to this research. Sampling in Tanjung Atap Village, Tanjung Batu Subdistrict, Ogan Ilir Regency is done by simple (*Simple Random Sampling*). Data obtained from the field survey results will be collected and processed systematically and will then be analyzed descriptively. The overall rate of labor optimization in pineapple farming is greater than one that is 3,36 this indicates that the use of labor time of farmers as a whole is not optimal, due to the time used by farmers during the cultivation of land and planting long enough.*

**Keywords:** Labor, level of optimization, pineapple farmer

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang sedang melaksanakan pembangunan disegala bidang. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang diandalkan, karena sektor pertanian sampai saat ini masih memegang peranan penting dalam menunjang perekonomian nasional. Pertanian merupakan salah satu sektor yang memiliki kontribusi terhadap perekonomian Indonesia (Aksi Agraris Kanisius, 2012). Hortikultura merupakan salah satu sektor pertanian yang dapat dikembangkan di Indonesia karena dapat meningkatkan sumber pendapatan petani. Seiring dengan berkembangnya permintaan pasar baik di Indonesia maupun untuk ekspor, nanas dapat dimanfaatkan dalam industri pengolahan sehingga para petani kecil dan keluarganya memiliki peluang untuk meningkatkan penghasilan mereka melalui usahatani nanas yang dapat menguntungkan petani (Soedarya, 2009).

Nanas merupakan tanaman buah berupa semak yang memiliki nama ilmiah *Ananas comosus*. Nanas pertama kali berasal dari kawasan Brasilia (Amerika Selatan). Pada abad ke-16 orang Spanyol membawa nanas ini ke Filipina dan Semenanjung Malaysia, serta ke Indonesia. Di Indonesia pada mulanya nanas hanya dijadikan sebagai tanaman pekarangan rumah dan meluas menjadi tanaman kebun pada lahan kering di seluruh wilayah nusantara. Saat ini nanas telah banyak dibudidayakan baik di daerah tropik maupun sub tropik (Prihatman, 2000).

Nanas merupakan salah satu komoditas yang memiliki nilai ekonomis cukup tinggi dan sangat potensial baik untuk pasar negeri (domestik) maupun sasaran pasar luar negeri (ekspor). Permintaan pasar dalam negeri terhadap buah nanas cenderung terus meningkat sejalan dengan pertumbuhan jumlah penduduk. Semakin baik pendapatan masyarakat maka makin

tinggi kesadaran penduduk akan nilai gizi dari buah-buahan dan makin bertambahnya permintaan bahan baku industri pengolahan buah-buahan (Rukmana, 2003).

Penyebaran tanaman nanas di Indonesia hampir merata terdapat di seluruh daerah, dikarenakan wilayah Indonesia memiliki keragaman agroklimat yang memungkinkan pengembangan berbagai jenis tanaman, baik tanaman hortikultura tropis maupun hortikultura subtropis. Terdapat beberapa daerah yang menjadi sentra produksi nanas, diantaranya Sumatera Selatan, Lampung, Jawa Barat, Sumatera Utara, dan Jawa Timur. Daerah tersebut merupakan daerah yang cocok dengan agroklimat pembudidayaan nanas (Badan Pusat Statistik, 2010).

Kabupaten penghasil nanas terbesar di Provinsi Sumatera Selatan adalah Ogan Ilir. Berdasarkan data tahun 2011 yang diterbitkan Dinas Pertanian Provinsi Sumatera Selatan, terdapat 3 (tiga) kabupaten dengan total kontribusi produksi nanas sebesar 83,59% dari total produksi nanas Sumatera Selatan. Kabupaten Ogan Ilir memberikan kontribusi terbesar yaitu 40.946 ton atau 53,58% terhadap Provinsi Sumatera Selatan. Kabupaten Muara Enim dan Prabumulih memberikan kontribusi masing-masing sebesar 16,93% atau 12.937 ton dan 13,08% atau 9.997 ton. Sementara kabupaten lain berkontribusi 13,98% (Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, 2013).

Harahap (2007) melakukan penelitian mengenai analisis optimalisasi penggunaan tenaga kerja pada usahatani nanas di Kabupaten Simalungan. Salam penelitiannya menyimpulkan jumlah tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap jumlah produksi nanas, baik pada usahatani sempit dan luas serta pada overall. Penggunaan tenaga kerja lebih besar dari 1, yaitu 16,02 menunjukkan

penggunaan tenaga kerja belum optimal, maka harus dilakukan penambahan jumlah tenaga kerja, agar produktivitasnya meningkat. Penggunaan tenaga kerja sangat mempengaruhi produktifitas usahatani. Seluruh tahapan-tahapan pekerjaan pada usahatani memerlukan tenaga kerja, seperti pengolahan tanah, pembibitan, pemupukan, pemberantasan hama dan penyakit, pemeliharaan atau penyiangan, panen sampai kepada pasca panen. Produktifitas tenaga kerja yang tinggi dapat mencerminkan penggunaan input produksi yang efisien. Pada usahatani nanas, terutama nanas yang sudah menghasilkan, input produksi seperti bibit, pupuk, pestisida, dan obat-obatan bukan merupakan hal yang penting dan kebanyakan petani di daerah penelitian ini tidak menggunakan input produksi tersebut, jika nanas sudah menghasilkan. Sedangkan penggunaan tenaga kerja sangat dibutuhkan untuk penyiangan dan panen.

Penelitian optimasi input produksi terutama tenaga kerja pada usahatani kubis yang dilakukan oleh Hermawan (2007) menunjukkan penggunaan tenaga kerja belum optimal dan penggunaan tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap produksi. Begitu pula pada hasil penelitian Fatimah (2005) menunjukkan penggunaan tenaga kerja belum optimal dan penggunaan input produksi pada usahatani skala luas lebih mendekati optimal daripada menggunakan input produksi pada usahatani skala sempit.

Pada usahatani nanas didaerah penelitian yaitu Desa Tanjung Atap Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir, alokasi tenaga kerja banyak dilakukan tenaga dalam keluarga. Tenaga kerja luar keluarga atau tenaga kerja upah hanya dipakai saat awal melakukan usahatani nanas yaitu pengolahan lahan dan saat pengendalian hama dan penyakit. Berdasarkan hal-hal diatas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang "Tingkat Optimalisasi Waktu Kerja Petani di Desa

Tanjung Atap Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan.

## METODE

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Tanjung Atap Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan dengan sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Tanjung Atap merupakan sentra penghasil buah nanas yang berkontribusi untuk provinsi Sumatera Selatan. Pelaksanaan penelitian ini telah dilakukan pada Oktober – November 2017.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan langsung dilapangan dengan cara survei dan wawancara langsung dilapangan dengan petani contoh menggunakan daftar pertanyaan yang sudah disiapkan. Daftar pertanyaan ini berisikan tentang identitas petani, segala sesuatu yang berhubungan dengan usahatani yang mereka lakukan, yang akan menjawab tujuan dari penelitian. Data sekunder didapat dari berbagai lembaga dan instansi yang berkaitan dengan penelitian ini dan literatur yang berhubungan dengan penelitian ini.

Penarikan contoh di Desa Tanjung Atap Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir dilakukan secara sederhana (*Simple Random Sampling*). Teknik acak sederhana adalah teknik pengambilan dimana semua individu dalam populasi baik secara individu maupun bersama-sama diberikan kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Dari 390 kepala keluarga yang ada di Desa Tanjung Atap terpilihlah 159 populasi dengan kreteria sebagai berikut:

1. Pekerjaan utama sebagai petani nanas.
2. Melakukan usahatani dilahan yang luasnya  $\geq 0,5$  ha.

Menurut Sugiyono (2002) agar ukuran sampel yang diambil representatif maka dihitung dengan menggunakan rumus Slovin dengan presisi 15 % sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N.e^2}$$

$$= \frac{159}{1 + 159 (0.15)^2}$$

$$= 34.7 = 35 \text{ orang}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

$e^2$  = batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Maka di dapat sebanyak 35 sampel dari 159 populasi yang ada untuk dijadikan petani sampel yang akan diwawancarai saat penelitian nanti. Data yang diperoleh dari hasil survei dilapangan akan dikumpulkan dan diolah secara sistematis dan selanjutnya akan dianalisa secara deskriptif. Jawaban dari tujuan penelitian ini yaitu menghitung tingkat optimasi waktu tenaga kerja petani nanas di Desa Tanjung Atap menurut Agustira (2004) dihitung dari elastisitas produksi ( $b_i$ ) yaitu:

$$b_i = \frac{dy/y}{dx/x} = \frac{dy}{dx} \cdot \frac{x}{y}$$

Produk marginal ( $dy/dx$ ). Adapun  $y$  dan  $x$  diambil berdasarkan jumlah rata-ratanya. Selanjutnya dengan menggunakan perhitungan diatas, diperoleh jumlah produk marginal untuk masing-masing input produksi. Tingkat optimasi faktor produksi usahatani nanas dihasilkan dari rasio nilai produk marginal (NPM) dengan harga masing-masing input produksi. Produk marginal =  $dy/dx$ , sedangkan produk rata-rata =  $y/x$ , dari rumus tersebut dapat dicari nilai produk marginal, yaitu:

$$PM = b_i.PR = b_i \cdot \frac{y}{x}$$

Pengaruh penggunaan waktu tenaga kerja petani per tahun pada usahatani

nanas dapat diketahui menggunakan pengujian dengan analisis regresi. Dalam Analisis regresi yang menjadi variabel terikat adalah waktu tenaga kerja (X) dan yang menjadi variabel bebas adalah produksi nanas (Y).

Menurut Soekartawi (2002), NPM adalah perkalian antara produk marginal dengan harga persatuan. Dengan melihat harga input produksi maka diperoleh tingkat optimasi masing-masing input produksi.

$$\text{Tingkat Optimasi} = \frac{NPM_{X1}}{P_{X1}}$$

Dimana:

1. Jika  $NPM_{X1}/P_{X1} = 1$ , maka penggunaan waktu tenaga kerja tersebut sudah optimal.
2. Jika  $NPM_{X1}/P_{X1} < 1$ , maka penggunaan input waktu tenaga kerja sudah melebihi optimal dan harus dikurangi.
3. Jika  $NPM_{X1}/P_{X1} > 1$ , maka penggunaan waktu tenaga kerja belum optimal dan harus ditambahkan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Penggunaan Waktu Tenaga Kerja di Daerah Penelitian

Petani nanas di daerah penelitian merupakan penggarap pemilik yaitu mengolah sendiri usahatannya mulai dari penyiapan lahan, penanaman, pemupukan, penyiangan, sampai pengendalian HPT, tetapi untuk panen dan penjualan langsung diserahkan kepada pemborong yang akan membeli nanas petani. Petani membeli bahan dan alat pertanian mereka di kios-kios pertanian yang ada di sekitar desa. Petani tidak mengalami kesulitan untuk pembelian bahan dan alat ini. Tenaga kerja yang digunakan oleh petani untuk mengolah usahatannya berasal dari dalam keluarga maupun dari luar keluarga. Tenaga kerja dari luar keluarga diambil dari penduduk setempat dengan upah berkisar Rp. 25.000 sampai Rp. 35.000 per hari sesuai kesepakatan antara petani

dengan tenaga kerja yang akan membantu pekerjaan petani, dengan waktu kerja pagi sampai dengan sore hari. Besarnya curahan waktu tenaga kerja dalam mengelola usahatani nanas di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Rata-Rata Penggunaan Waktu Tenaga Kerja per Petani per Tahun

Keterangan	TKDK (hari per tahun)	TKLK (hari per tahun)	Total HKP (hari per tahun)
Pengolahan Lahan	130,78	29,51	160,29
Penanaman	81,30	23,57	104,87
Pemupukan	8,40	6,71	15,11
Penyiangan	23,41	2,31	25,72
Pengendalian HPT	45,53	4,20	87,53
Jumlah	289,42	66,30	393,52

Rata-rata penggunaan waktu tenaga kerja dalam keluarga lebih besar daripada waktu tenaga kerja luar keluarga, hal ini dikarenakan petani nanas lebih sering melakukan kegiatan usahatani bersama keluarga meliputi istri dan anak petani sendiri. Hal ini dilakukan agar biaya yang dikeluarkan petani cenderung lebih sedikit daripada menggunakan tenaga kerja luar keluarga. Bila ditotal jumlah hari kerja petani (HKP) untuk pengolahan lahan, penanaman, pemupukan, penyiangan, dan pengendalian HPT masing-masing sebesar 160,29 HKP; 104,87 HKP; 15,11 HKP; 25,72 HKP; dan 87,53 HKP. Hari kerja petani yang paling lama dalam kegiatan usahatani yaitu pada pengolahan lahan, untuk panen sendiri langsung dilakukan oleh pemborong yang akan membeli hasil tani petani nanas.

### Tingkat Optimasi Penggunaan Waktu Tenaga Kerja Pada usahatani Nanas

Pengaruh penggunaan waktu tenaga kerja petani per tahun pada usahatani nanas dapat diketahui menggunakan pengujian dengan analisis regresi. Selanjutnya dapat dihitung tingkat optimasi penggunaan tenaga kerja pada usahatani nanas dengan rumus:

$$TO = \frac{VMP}{P_x}$$

Nilai MP pada regresi dapat dihitung melalui fungsi Cobb-Douglas yang telah dihasilkan. Dari Fungsi  $Y = 45.25X^{1.367}$

$$\text{Elastisitas Produksi (Ep)} = 1.367$$

$AP = \frac{\sum y}{\sum x}$ , atau jumlah produksi setahun dibagi dengan jumlah tenaga kerja setahun petani nanas.

$$AP = \frac{18640}{393.52}$$

$$MP = AP \cdot EP \\ = 47.37 \times 1.37 \\ = 64.75$$

$$VMP = 64.75 \times Rp 1555.24 \\ = Rp 100701.79$$

$$\text{Tingkat Optimasi} = \frac{100701.79}{30000} \\ = 3.36$$

Tingkat optimasi tenaga kerja secara keseluruhan pada usahatani nanas adalah lebih besar daripada satu yaitu sebesar 3.36 hal ini, menunjukkan bahwa penggunaan waktu tenaga kerja petani secara keseluruhan belum optimal, dikarenakan waktu yang digunakan petani saat pengolahan lahan dan penanaman cukup lama. Hal ini dikarenakan petani melakukan kegiatan usahatani mereka sendiri dengan bantuan tenaga kerja dalam keluarga, sedikit yang menggunakan tenaga upah. Oleh karena itu perlu dilakukan penambahan penggunaan

tenaga kerja agar hasilnya dapat optimal. Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan hipotesis 2 yang menyatakan tingkat optimasi waktu kerja belum optimal dikarenakan curahan waktu tenaga kerja yang lama.

### SIMPULAN

Tingkat optimasi tenaga kerja belum optimal menunjukkan angka >1 yaitu 3.36 dikarenakan curahan waktu yang cukup banyak sehingga kegiatan usahatani berjalan lama dan tenaga kerja yang digunakan banyak dari dalam keluarga, petani hanya sedikit menggunakan tenaga kerja luar keluarga.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aksi Agraris Kanisius (AAK). 2012. Investasi Agribisnis Komoditas Unggulan Tanaman Pangan dan Holtikultura. Kanisius. Yogyakarta.
- Agustira, M. A. 2004. Analisis Optimasi Penggunaan Input produksi Pada Usahatani Padi Sawah di Kabupaten Deli Serdang. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2010. Produksi Buah-buahan di Indonesia. <http://www.bps.go.id> (diakses pada April 2017).
- Fatimah, F. 2005. Analisis Optimasi Penggunaan Input Produksi Kakao Rakyat di Kabupaten Deli Serdang. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Harahap, P. Y. N. 2007. Analisis Optimasi Penggunaan Tenaga Kerja pada Usahatani Nanas Di Kabupaten Simalungun (Studi Kasus: Desa Purba Tua Baru, Kec. Silimakuta, Kab. Simalungun). Skripsi. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Hermawan, F. 2007. Analisis Optimasi Penggunaan Input Produksi pada Usahatani Kubis. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara. Medan. <http://jurnal.unpad.ac.id> (diakses pada April 2017).
- Prihatman, K. 2000. Nanas (*Ananas comosus*). TTG Budidaya Pertanian. Jakarta.
- Rukmana. 2003. Strategi Pengembangan Pemasaran. Universitas Indonesia Press (UI-Press). Jakarta.
- Soedarya, A.P., 2009. Agribisnis Nanas. CV Pustaka Grafika. Bandung.
- Soekartawi. 2002. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian. Raja Grafindo. Jakarta.
- Sugiyono. 2002. Metode Penelitian suatu Pendekatan Proposal. Bumi Aksara. Jakarta.
- Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian. 2013. Outlook Komoditi Nanas. [http://epublikasi.setjen.pertanian.go.id/epublikasi/outlook/2013/outlook\\_horti/Outlook\\_Nanas\\_2013/files/assets/basic-html/page32.html](http://epublikasi.setjen.pertanian.go.id/epublikasi/outlook/2013/outlook_horti/Outlook_Nanas_2013/files/assets/basic-html/page32.html)